

NEGERI SENJA karya Seno Gumira Ajidarma: Analisis Sosiologi Sastra
Negeri Senja By Seno Gumira Ajidarma: Literature Society Analyse
Muhammad Ardi Kurniawan
Sastra Indonesia
UGM
2008

Abstrak

Analisis terhadap Negeri Senja karya Seno Gumira Ajidarma bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan faktor-faktor yang memengaruhi pengarang dan pengaruhnya terhadap karya sastra. Selain itu, analisis dilakukan terhadap kemampuan karya sastra mencerminkan kondisi sosial dalam masyarakat ketika karya tersebut diciptakan. Analisis ketiga membahas fungsi sosial Negeri Senja. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra Ian Watt yang berpandangan bahwa penelitian sebuah karya sastra mencakup tiga hal, yakni konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman pribadi Seno Gumira Ajidarma sebagai wartawan dan pengembara adalah salah satu hal yang memengaruhi penciptaan Negeri Senja. Kondisi sosial Orde Baru merupakan inspirasi yang mendukung terciptanya Negeri Senja. Melalui karya sastra, Seno hendak memaparkan kondisi sosial suatu bangsa pada suatu era. Kondisi seperti kekuasaan, penindasan, kekerasan, perlawanan dan kemiskinan menjadi masalah sosial. Negeri Senja adalah sebuah karya yang cukup mampu mencerminkan kondisi sosial Indonesia era Orde Baru.

Sebagai sebuah karya sastra, Negeri Senja memiliki fungsi sosial. Fungsi sosial karya sastra adalah sebagai pembaharu dan perombak, sebagai penghibur, atau sebagai penghibur sekaligus pendidik. Melalui Negeri Senja Seno mengajak kepada masyarakat untuk memikirkan kembali apakah kekerasan yang dilawan menggunakan kekerasan adalah sarana yang efektif dalam memperjuangkan sebuah kebenaran. Negeri Senja adalah sebuah karya yang memiliki jalinan cerita yang menarik, konflik antartokoh, dan gambaran tentang sebuah negeri yang memiliki keindahan semu. Hal tersebut membuat karya ini memiliki keindahan sehingga memenuhi fungsi sosial menghibur.

Kata Kunci : sosiologi, masyarakat, kekuasaan, penindasan, kekerasan, perlawanan, kemiskinan, Orde Baru, Tirana